

ISBN : 978-602-9030-49-5

# PROSIDING

Bidang: Analisa Ekonomi, Manajemen dan Kebijakan dalam Industri Pangan

## SEMINAR NASIONAL PATPI 2013

“Peran Teknologi Dan Industri Pangan Untuk Percepatan Tercapainya Kedaulatan Pangan Indonesia”

Disponsori Oleh:  | PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.

**HOTEL ASTON**  
Jember | 26-29 Agustus 2013



SEMINAR NASIONAL  
PATPI 2013



Disponsori Oleh:





PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.

[www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)

Diselenggarakan Oleh:



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SPONSOR.....	ii
PENDAHULUAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xx
SAMBUTAN KETUA PATPI PUSAT.....	xxi
SAMBUTAN KETUA PATPI JEMBER.....	xxiii
PIHAK PENYELENGGARA.....	xxv
<b>ORAL BIDANG KAJIAN ANALISA EKONOMI, MANAJEMEN, DAN KEBIJAKAN DALAM INDUSTRI PANGAN (KODE E).....</b>	<b>1</b>
Peran Ibu Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan (Mother Participation To Create Food Security At Poor Family At Jakamulya Regency Bekasi Selatan District) Shanti Pujilestari.....	1
Tranformasi Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengembangan Masyarakat Pada Kelompok Petani Kopi Di Desa Sidomulyo: Pembelajaran Dari Project – I-Mhere ( <i>Social-Economic Transformation Through Community Development Program For Coffee Farmers Community At Sidomulyo Vilage: Lesson Learn From I-Mhere Project</i> ) Indarto.....	10
Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Mie Sagu Di Sorong-Papua Barat Henky Henanto.....	18
Identifikasi Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Industri Sagu Sebagai Penyedia Pangan Karbohidrat Bambang Hariyanto.....	29

Perspektif Olahan Pisang Melalui Teknologi Kemasan Pada Industri Kecil Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Lumajang Maimunah Hindun P.....	37
Uji Coba Produksi Belut ( <i>Macrotrema albus</i> ) Dalam Kaleng Skala Industri Kecil Menengah (IKM) Tommy Hendrix.....	50
Proses Produksi Tahu Dan Faktor – Faktor Dominan Yang Menentukan Rendemen Dan Tekstur Pada Industri Tahu Di Masyarakat Sudarminto Setyo Y.....	61
Penerapan MMI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada KD Membuat Kue Indonesia Dari Sereal Dan Tepung Zainal Abidin .....	77
Kajian Penerapan <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) di Industri Kecil Menengah Darimiyya Hidayati .....	87

## PERAN IBU DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN JAKAMULYA KECAMATAN BEKASI SELATAN

(Mother Participation to Create Food Security at Poor Family at Jakamulya Regency Bekasi Selatan District)

Shanti Puji Lestari

Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Industri Pertanian –  
Universitas Sahid Jakarta

### Abstract

Poor family and Food Security are two problems what were related. Furthermore, they have the causality relationship. Danger food security can causpoor resource. On the other hand, if poor so they don't have food security. Mother at poor family has important position, because they realized food diversification to create food security. The aims of this research are : (1) to know the characteristics of mother at poor family; (2) to know the diversification design of food material and (3) to analyze the factors that influenced mother role in the diversification design of food material to create food security. The method of this research is descriptive with the case study at the Jakamulya Regency, Bekasi Selatan District. The primary data is collected from 61 respondents of mother in poor family using the sample random sampling and the regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) method is applied for the data analysis. The result shows that the characteristic of respondents majority are age of respondents are 30-39 year, respondents education are graduate from elementary school, respondents have food stall under their house, respondents works at their food stall, respondents have income less than 0.5 million and respondents have 4-5 person in their family. The diversification design of food material in household level is mainly the rice paddy which is followed by instant noodles-cassava-flour-sweet potato-corn-vermicelli and potatoes. Furthermore, one factor which is to determine the diversification design of food material is mother family income. Mother education factor is affecting toward information.

**Key words** : Participation, poor, diversification and food security

### Abstrak

Kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua hal yang saling terkait, bahkan dapat dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Dalam hal ini kondisi ketahanan pangan yang rentan menjadi sumber kemiskinan, sebaliknya karena miskin maka ia tidak memiliki ketahanan pangan. Ibu dalam keluarga miskin memiliki peran yang penting karena posisi Ibu sangat berperan dalam upaya terjadinya diversifikasi pangan dan ketahanan pangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui karakteristik Ibu; (2) Mengetahui pola diversifikasi bahan makanan pokok; dan (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan pada keluarga miskin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan 61 responden yaitu Ibu-Ibu dari keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan yang diambil secara random. Data yang terkumpul dianalisis regresi dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Ibu sebagian besar berumur 30-39 tahun, pendidikan Ibu lulusan Sekolah Dasar, Ibu bekerja dengan berjualan di rumahnya, Ibu mempunyai penghasilan kurang dari 0,5 juta rupiah. Jumlah anggota keluarga Ibu 4 -5 orang. Pola diversifikasi bahan makanan pokok adalah : beras-mie instan-singkong-terigu-ubi-jagung-bihun-kentang. Faktor yang paling berpengaruh pada pola diversifikasi dan ketahanan pangan adalah pendapatan keluarga Ibu. Sedangkan faktor pendidikan Ibu sangat berpengaruh terhadap informasi.

**Kata kunci** : Peran, kemiskinan, diversifikasi dan ketahanan pangan

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan yang telah diterima secara luas di tingkat internasional adalah situasi dimana setiap rumah tangga memiliki akses untuk memperoleh pangan yang cukup, aman dan sehat untuk seluruh anggota keluarganya, hal ini tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau. Bila hal tersebut terpenuhi maka akan dapat diwujudkan insan yang berharkat dan bermartabat serta sumberdaya manusia yang berkualitas dalam pembangunan, karena merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Ketahanan pangan dan keluarga miskin merupakan dua fenomena yang saling terkait, bahkan dapat dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Dalam hal ini kondisi ketahanan pangan yang rentan menjadi sumber kemiskinan, sebaliknya karena miskin maka ia tidak memiliki ketahanan pangan. Oleh karena itu ketahanan pangan dan keluarga miskin merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena satu sama lain saling berinteraksi. Pakpahan dkk. (1993) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan suatu resultante iterasi dan interaksi antara teknologi, sumberdaya alam dan kapital, sumberdaya manusia dan kelembagaan/ kebijaksanaan. Kemiskinan dapat dipandang sebagai akibat (*endogenous variable*) atau juga sebab (*exogenous variable*) dari sesuatu.

Hendayana dan Dewi (2009) menyatakan ketahanan pangan pada rumah tangga miskin, erat hubungannya dengan karakteristik rumah tangga itu sendiri, yakni rendahnya pemilikan sumberdaya lahan dan asset lainnya, kualitas sumberdaya manusia (pendidikan formal) di rumah tangga relatif rendah, akses terhadap sumber modal tidak ada, dan akses terhadap sumber informasi terkendala. Kondisi tersebut membawa dampak terhadap kemampuannya menyediakan pangan menjadi terbatas untuk kebutuhan hidupnya, sehingga tidak memiliki cadangan pangan yang cukup. Akibatnya ketahanan pangan rumah tangga ini menjadi rentan. Dalam tingkat rumah tangga kategori miskin, diversifikasi pangan menjadi sangat penting sebab bahan pangan yang memiliki harga lebih mahal dapat digantikan dengan bahan pangan lain yang harganya relatif murah tanpa mengurangi nilai gizinya.

Posisi Ibu di dalam rumah tangga sangat berperan dalam upaya terjadinya diversifikasi pangan dan ketahanan pangan. Sebagai pengelola makanan pada tingkat rumah tangga Ibu memiliki peranan yang cukup penting dalam penyediaan, distribusi dan pemenuhan kecukupan pangan di dalam keluarga. Bahkan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (Anonim, 2008) pada pidato pembukaan seminar Gerakan Kearifan Lokal Bisa Wujudkan Ketahanan Pangan, mengharapkan agar perempuan Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan pangan terutama di dalam ketahanan pangan dan keluarga. Di dalam keluarga miskin perkotaan seperti Bekasi peran Ibu dalam rumah tangga menjadi semakin penting pada diversifikasi bahan pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan, hal ini terkait dengan banyaknya masalah pada pemenuhan bahan pangan pada kelompok masyarakat miskin tersebut.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Ibu, pola diversifikasi bahan makanan pokok serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi peran Ibu dalam upaya diversifikasi bahan makanan pokok guna mewujudkan ketahanan pangan keluarga miskin.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang Ibu yang menjadi kepala keluarga dan/atau sebagai anggota keluarga (Ibu rumah tangga), berumur di atas 17 tahun atau telah menikah dan tergolong keluarga miskin berdomisili di wilayah Kelurahan Jakamulya,

Kecamatan Bekasi Selatan. Pengambilan responden ditentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* sehingga setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Banyaknya responden adalah 61 orang dari keluarga yang berbeda, sebelumnya dilakukan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan metode *Two Stage Cluster Sampling*. Keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya didapat dari hasil pendataan keluarga miskin tahun 2008 di Kecamatan Bekasi Selatan yaitu sebesar 38.781 KK (BAPEDA dan BKKBN Kecamatan Bekasi Selatan, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

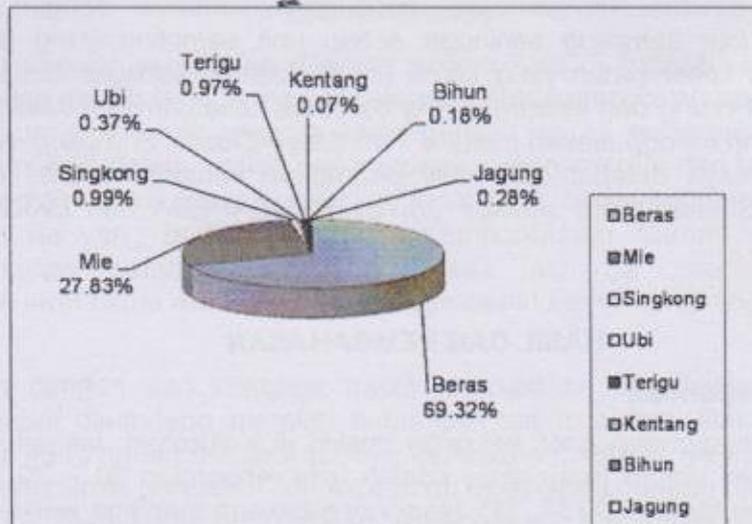
Karakteristik responden pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan secara umum (mayoritas) adalah usia responden 30 – 39 tahun (37,7%), pendidikan responden tamat SD (37,7%), responden bekerja menjaga warung di rumahnya (90,16 %), responden memiliki pendapatan setiap bulan kurang dari Rp. 0,5 juta (85%), tingkat pendapatan keluarga kurang dari Rp. 0,5 juta (50,82%) dan responden memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang (52,46 %). Kandungan gizi di dalam bahan pangan yang dikonsumsi oleh suatu rumah tangga merupakan tolok ukur dari ketahanan pangan rumah tangga tersebut. Hal ini jelas tidak terlepas dari peran seorang Ibu dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangganya. Menurut FAO (1998), peran seorang Ibu di dalam rumah tangga menempati posisi sangat strategis yang salah satunya adalah dalam hal pemenuhan gizi rumah tangga.

### B. Pola Diversifikasi Bahan Makanan Pokok pada Keluarga Miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan

Pola diversifikasi pangan pada penelitian ini dilihat dari aspek konsumsi, karena pola diversifikasi pangan sangat erat kaitannya dengan pola konsumsi rumah tangga. Pada penelitian ini yang dimaksud diversifikasi pangan adalah dilihat pada pola diversifikasi bahan makanan pokok. Pola diversifikasi bahan makanan pokok pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya, Kecamatan Bekasi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Pola diversifikasi bahan makanan pokok pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan

No.	Bahan makanan pokok	Konsumsi/Kapita/th (Kg)	Konsentrasi (%)
1.	Beras	125.17	69.32
2.	Mie instan	50.26	27.83
3.	Singkong	1.78	0.99
4.	Terigu	1.75	0.97
5.	Ubi	0.67	0.37
6.	Jagung	0.50	0.28
7.	Bihun	0.32	0.18
8.	Kentang	0.12	0.07
	Total	180.57	100



Gambar 1. Pola Diversifikasi Bahan Makanan Pokok pada Keluarga Miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa pola diversifikasi bahan makanan pokok pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan masih mengandalkan beras sebagai bahan makanan pokok utamanya. Besarnya konsumsi beras adalah 125,17 Kg/kapita/tahun (69,32 %). Walaupun dibandingkan dengan rata-rata konsumsi beras masyarakat Indonesia maka masyarakat keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan masih lebih rendah sebesar 13,98%. Rata-rata Konsumsi beras masyarakat Indonesia sebesar 139,15 kg/kapita/tahun (Suswono, 2011). Kurangnya rata-rata konsumsi beras dapat diduga bahwa energi yang dikonsumsi masyarakat Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan masih rendah. Hasil penelitian Martianto dan Ariyani., 2004 juga menunjukkan bahwa jumlah proporsi rumah tangga yang defisit energi masih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut diversifikasi pangan menjadi salah satu pilar utama dalam pemenuhan energi atau mewujudkan ketahanan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat sebagai sumber energi maka keluarga miskin Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan mengkonsumsi bahan makanan pokok lainnya per Kg/kapita/tahun berturut-turut adalah mie instan 50,26 kg (27,83%), singkong 1,78 kg (0,99%), terigu 1,75 kg (0,97%), ubi 0,67 kg (0,37%), jagung 0,5 kg (0,28%), bihun 0,32 kg (0,18%) dan kentang 0,12 kg (0,07%). Dengan demikian pola diversifikasi bahan makanan pokok pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan adalah beras-mie instan-singkong-terigu-ubi-jagung-bihun dan kentang.

Terdapat delapan bahan makanan yang termasuk kelompok sumber karbohidrat. Selain beras, tujuh bahan pangan pokok yaitu mie instan, singkong, terigu, ubi, jagung, bihun dan kentang. Ke-tujuh bahan pangan pokok tersebut dapat digunakan sebagai bahan makanan pokok pengganti beras yang disebut juga bahan penukar. Satu satuan bahan makanan penukar karbohidrat mengandung 181 Kalori dan 4 gram protein. Bahan makanan penukar sumber karbohidrat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bahan makanan penukar sumber karbohidrat

No.	Nama Bahan Makanan	Berat tiap satuan penukar
1.	Beras	100 gram
2.	Mie kering	100 gram(*)
3.	Singkong	100 gram
4.	Ubi	150 gram
5.	Terigu	50 gram
6.	Kentang	200 gram
7.	Bihun	50 gram(*)
8.	Nasi jagung	100 gram
9.	Talas	200 gram
10.	Biskuit meja	50 gram
11.	Roti putih	80 gram
12.	Kraker	50 gram

Sumber : Almatsier, 2010

(\*) Karyadi dan Muhilal, 1985

Tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa bahan makanan pokok dapat saling menggantikan, terutama beras dapat digantikan oleh bahan makanan lain dalam jumlah tertentu. Pada keluarga miskin kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan maka penggunaan singkong 1,78 Kg dapat menggantikan penggunaan beras sebesar 1,78 Kg. Walaupun masyarakat belum menganggap penggunaan singkong sebagai bahan makanan pokok pengganti beras dan hanya menganggap penggunaan singkong masih dalam konsumsi *snack* / makanan kecil. Jumlah konsumsi beras dan penggantinya dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah konsumsi beras dan penggantinya dalam satu tahun

No.	Bahan makanan pokok	Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)	Jumlah Konsumsi Beras dan Pengganti Beras (Kg/Kapita/Tahun)
1.	Beras	125.17	125.17
2.	Mie instan	50.26	50.26
3.	Singkong	1.78	1.78
4.	Terigu	1.75	3.5
5.	Ubi	0.67	0.22
6.	Jagung	0.50	0.50
7.	Bihun	0.32	0.64
8.	Kentang	0.12	0.06
Total			182.13

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah konsumsi beras dan penggantinya adalah sebesar 182.13 Kg. Sehingga perhitungan jumlah energi yang dikonsumsi keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan adalah sebesar 32965.53 Kalori/Kapita/Tahun, yaitu dari 182.13 kg beras dikalikan 181 Kalori.

**C. Peran Ibu dalam Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan**

Arumsari dan Rini (2008) menyatakan peran Ibu dalam mengatur konsumsi bahan makanan untuk keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, pendapatan Ibu, usia Ibu, pendidikan Ibu, jumlah anggota keluarga, *dummy* Balita dan *dummy* informasi. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pola diversifikasi bahan makanan pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan dapat dilihat pada Tabel 4. Analisis data menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam *multiple regresi*. Sebelum dilakukan uji statistik terhadap hasil olahan regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai dasar analisa regresi. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_i = f(Ih, Im, Am, Em, S, DB, DI)$$

Dimana :  $Y_i$  = Konsumsi bahan pangan pada keluarga ke-I (Rp/Kapita/th),

$i$  = 1, 2, ..., n

$Ih$  = Pendapatan keluarga (Rp/th)

$Im$  = Pendapatan Ibu (Rp/th)

$Am$  = Umur Ibu (tahun)

$Em$  = Pendidikan Ibu (tahun)

$S$  = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

$DB$  = *Dummy* Balita

$DI$  = *Dummy* Informasi

Tabel 4. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pola diversifikasi bahan makanan pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan

No.	Variabel	Keterangan	Koefisien regresi	t-hitung	P-value
1.	C	Kontanta	737544.3231	0.59773	0,5526
2.	Ih	Pendapatan keluarga Ibu	0.1706	3.9417**	0,000238
3.	Im	Pendapatan Ibu	0.04834	0.3989	0,6916
4.	Am	Umur Ibu	433.9174	0.0296	0,9765
5.	Em	Pendidikan Ibu	11433.4047	0.1683	0,8669
6.	S	Jumlah ang. Keluarga	109948.1979	0.5998	0,5511
7.	DB	<i>Dummy</i> Balita	461139.4511	0.5773	0,5773
8.	DI	<i>Dummy</i> Informasi	-702167.9614	-1.7916	0,0789
		$R^2$	0,5330		
		$R^2$ Square	0,2841		
		F hitung	3.0049		
		Tingkat signifikansi F	0.0098		

Keterangan : \*\* = Sangat nyata pada tingkat kesalahan 1% (t-tabel = 2,660)

\* = Nyata pada tingkat kesalahan 5% (t-tabel = 1,980)

Tabel 4 menunjukkan bahwa estimasi yang diperoleh secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga Ibu (Ih), pendapatan Ibu (Im), umur Ibu (Am), pendidikan Ibu (Am), jumlah anggota keluarga (S), *dummy Balita* (DB) dan *dummy Informasi* (DI) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi  $F(0,0098) < 0,05$ .

Ketujuh faktor tersebut, semuanya sebagai indikator peran Ibu dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,5330 atau sebesar 53,30%. Adapun sebesar 0,4670 atau sebesar 46,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model. Schoter (1999) menyatakan bahwa dalam penelitian sosial dan survey, apabila variabel yang dimasukkan mempengaruhi model dan signifikansi yang diperoleh sebesar 10% - 20%, maka hasil yang diperoleh sudah baik. Berdasarkan analisis regresi tersebut jika didasarkan pada teori yang disebutkan di atas, maka dalam penelitian sosial ini menunjukkan ambang yang bisa diterima.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap diversifikasi bahan pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah faktor pendapatan keluarga Ibu dengan P-value (0,000238)  $< 0,01$  dan t-hitung (3,9417) lebih besar dari t-tabel (2,660) dengan anggapan variabel lain konstan (*ceteris paribus*) pada tingkat kepercayaan 99%. Dimana pendapatan keluarga pada penelitian ini adalah jumlah total antara pendapatan Ibu dan kepala keluarga. Hal ini diduga bahwa pendapatan kepala keluarga juga berperan penting pada diversifikasi bahan pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan keluarga disamping pendapatan Ibu.

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap informasi dimana responden mengetahui atau tidak mengetahui bahwa beras sebagai sumber kalori dapat digantikan oleh bahan pangan lain. Hasil analisis regresi tingkat pendidikan terhadap informasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Sebelum dilakukan uji statistik terhadap hasil olahan regresi linier terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai dasar analisa regresi. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana :

$\hat{y}$  = Informasi

x = Tingkat pendidikan

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier pengaruh tingkat pendidikan terhadap informasi

No.	Variabel	Keterangan	Koefisien regresi	t-hitung	P-value
1.	C	Konstanta	1.1796	1.0281	0,3081
2.	X	Tingkat pendidikan	3,2132	4.5355	0,000029
		$R^2$	0.5084		
		$R^2$ Square	0.2585		
		F hitung	20.5708		
		Tingkat signifikansi F	0.000029		

Tabel 5 menunjukkan bahwa estimasi yang diperoleh tingkat pendidikan responden berpengaruh sangat nyata terhadap informasi dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% yaitu dengan nilai tingkat signifikansi  $F(0,000029) < 0,01$ . Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Syamsul (1999) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pada keluarga

khususnya Ibu, memberikan suatu gambaran adanya keterbatasan daya manusia, yang akan memberikan dampak dalam mengakses pengetahuan di bidang kesehatan sangat kurang sehingga penerapan dalam kehidupan keluarga juga rendah. Hal ini berarti responden yang berpendidikan lebih rendah akan sangat tidak responsif terhadap informasi, demikian sebaliknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik Ibu pada keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan secara umum (mayoritas) adalah usia Ibu adalah 30 – 39 tahun, pendidikan Ibu adalah tamat SD, Ibu bekerja menjaga warung di rumahnya, Ibu memiliki pendapatan setiap bulan kurang dari Rp. 0,5 juta, tingkat pendapatan keluarga kurang dari Rp. 0,5 juta dan memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang
2. Pola diversifikasi bahan pangan pokok pada tingkat rumah tangga keluarga miskin di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan adalah beras-mie-singkong-terigu-ubi-jagung-bihun dan kentang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi bahan makanan pokok guna mewujudkan ketahanan pangan secara bersama-sama adalah pendapatan keluarga Ibu, pendapatan Ibu, umur Ibu, pendidikan Ibu, jumlah anggota keluarga, *dummy* balita dan *dummy* informasi. Sedangkan faktor yang sangat berpengaruh terhadap upaya diversifikasi tersebut adalah pendapatan keluarga Ibu.
4. Tingkat pendidikan responden berpengaruh sangat nyata terhadap informasi

### B. Saran

1. Diadakannya penyampaian informasi kepada Ibu rumah tangga keluarga miskin tentang bahan makanan pengganti beras berbasis sumber daya alam yang ada di Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan
2. Pendapatan keluarga miskin harus lebih ditingkatkan mengingat pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga. Pengambil kebijakan dapat memberikan pelatihan usaha atau pemberian kredit lunak sebagai modal usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga
3. Pengambil kebijakan diharapkan dapat memberikan pendidikan gratis bagi para Ibu rumah tangga
4. Pemanfaatan pekarangan yang masih ada diharapkan dapat dilakukan tiap Ibu untuk membantu terwujudnya ketahanan pangan keluarga

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemberi dana pada penelitian ini yaitu kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Melalui Kopertis Wilayah III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S, 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Anonim, 2008. Gerakan Kearifan Lokal Bisa Wujudkan Ketahanan Pangan. Jurnal Nasional.

- Anumsari V. Dan Rini WD. 2008. Peran Wanita dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan pada Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.13 No.1.
- BAPPEDA dan BKKBN Kecamatan Bekasi Selatan, 2008. Laporan Akhir Pendataan Keluarga Miskin (Keluarga Pra KS dan KSA Alasan Ekonomi) Kecamatan Bekasi Selatan.
- Hendayana R, dan Dewi GA. 2009. Anatomi Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Miskin dan Implikasinya terhadap Kebijakan Inovasi Pertanian. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/2006/SP/anatomiketahanan.doc> (05 April 2009)
- Iqbal, M, IS. Anugrah dan DKS. Swastika. 2004. Socio-Economic Baseline Survey for Poor Farmers' Income Improvement through Innovation Project (PFI3P). Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Karyadi D dan Muhilal. 1985. Kecukupan Gizi yang dianjurkan. Jakarta : PT. Gramedia.
- Pakpahan A. HP. Saliem, Suhartini dan N. Syafa'at. 1993. Penelitian Tentang Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah. Monograph Series No. 14. Bogor : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Suhartini SH, Wahyu K, dan Puspadi K. 2004. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kasus di Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok*. NTB : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Suswono, 2011. *Peluang dan Tantangan Kewirausahaan dalam Pencapaian Ketahanan Pangan*. Orasi Ilmiah Menteri Pertanian RI pada Wisuda ke-30 Universitas Sahid Jakarta.
- Syamsul H, 1999. Dampak krisis ekonomi terhadap Pola Konsumsi Pangan, Perilaku Hidup Sehat dan Status Gizi Balita pada Suku Bajo (Tesis). Bogor: Fakultas Pertanian IPB, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Institut Pertanian Bogor.